

**TERAPI PUISI SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN *KNOWLEDGE CREATION* ANGGOTA GRUP
WHATSAPP KOMUNITAS BIBLIOTERAPI INDONESIA**



Oleh:
Hafidzatul Wahidah
NIM: 17200010015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pascasarjana
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA
2019

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidzatul Wahidah, S. Hum
NIM : 17200010015
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 27 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Hafidzatul Wahidah, S. Hum

NIM: 17200010015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidzatul Wahidah, S. Hum
NIM : 17200010015
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Hafidzatul Wahidah, S. Hum
NIM: 17200010015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : TERAPI PUISI SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN *KNOWLEGDE CREATION* ANGGOTA GRUP
WHATSAPP KOMUNITAS BIBLIOTERAPI INDONESIA

Nama : Hafidzatul Wahidah
NIM : 17200010015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tanggal Ujian : 9 April 2019

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister of Art (M.A.)

Yogyakarta, 29 April 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Direktur

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Terapi Puisi sebagai Media dalam Meningkatkan Kemampuan *Knowledge Creation* Anggota Grup *WhatsApp* Komunitas Biblioterapi Indonesia


Nama : Hafidzatul Wahidah, S. Hum

NIM : 17200010015

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Ro'fah, S.Ag., BSW.,MA. ()

Pembimbing/ Penguji : Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., SS.,MA. ()

Penguji : Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi.,M.Si.,Psi ()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 9 April 2019

Waktu : 09.00 s.d selesai

Hasil/ Nilai : A/ 95

Predikat : ~~Memuaskan~~/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TERAPI PUISI SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN *KNOWLEDGE CREATION* ANGGOTA GRUP *WHATSAPP*
KOMUNITAS BIBLIOTERAPI INDONESIA**

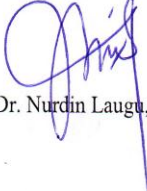
Yang ditulis oleh:

Nama : Hafidzatul Wahidah, S. Hum
NIM : 17200010015
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Interdisciplinary Islamic Studies.

Wassalammu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Maret 2019
Pembimbing,


Dr. Nurdin Laugu, S. Ag., S.S., M.A

MOTTO

“Tidak ada hasil yang mengkhianati usaha, karena Allah SWT bersama kita”

(Elvira Devinamira – Putri Indonesia 2014)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua dan adik-adik,
2. Sahabat-sahabat tercinta, dan
3. Mahasiswa IPI B Angkatan 2017.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

HAFIDZATUL WAHIDAH, S.Hum (17200010015): Terapi Puisi sebagai Media dalam Meningkatkan Kemampuan *Knowledge Creation* Anggota Grup *WhatsApp* Komunitas Biblioterapi Indonesia, Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Penelitian ini merupakan studi analisis terapi puisi sebagai media dalam meningkatkan kemampuan *knowledge creation* anggota grup *WhatsApp* Komunitas Biblioterapi Indonesia. Tujuan penelitian untuk mengetahui bahwa terapi puisi dapat dijadikan media dalam meningkatkan kemampuan pengkreasian pengetahuan, mendorong terbentuknya budaya organisasi, kendala dan solusi dalam melaksanakan terapi puisi sebagai *knowledge creation* di KBI. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *content analysis*. Informan penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer dari penelitian ini adalah *chat* antara biblioterapis dan anggota grup *WhatsApp* KBI dan wawancara dengan informan. Data sekundernya berupa hasil dokumentasi, jurnal dan lain sebagainya. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data dengan melakukan triangulasi teknik, waktu, dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Terapi puisi dapat menjadi media dalam meningkatkan kemampuan *knowledge creation* bagi anggota grup *WhatsApp* KBI. Hal ini dipengaruhi oleh realitas sosial yang didalamnya terjadi proses sosialisasi (*tacit*, puisi yang berasal dari pengalaman diri sendiri dan orang lain, ditulis secara spontan dengan menggunakan diksi, kalimat yang tepat, kreatif dan berirama); eksternalisasi (*explicit*, puisi yang dihasilkan berbentuk teks maupun audio); internalisasi (memaknai suatu puisi untuk dijadikan *tacit knowledge*); dan kombinasi (puisi dikumpulkan secara kolektif untuk disebarluaskan kepada masyarakat luas). Setiap proses terapinya menimbulkan efek terapeutik, yaitu konsentrasi, meredam emosi negatif, katarsis, dan auto sugesti. 2). Budaya organisasi yang tercipta di KBI, yaitu adanya proses seleksi (anggota mengisi formulir dan mengikuti legitimasi yang diterapkan oleh komunitas), *top management* (biblioterapis memiliki peranan untuk memberi arah, petunjuk, *peer review*, moderator, penanggungjawab dalam kegiatan terapi puisi) dan sosialisasi (anggota melakukan observasi awal, bergabung dengan KBI, mengikuti kegiatan terapi setiap harinya, produktif, berkomitmen untuk terus berada di komunitas). 3). Kendala berasal dari diri sendiri (sakit dan rasa malas) dan teknis (baterai habis dan tidak ada sinyal).

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang diajukan: 1). Prosedur terstruktur harus disusun sesederhana mungkin, agar mudah untuk dipahami oleh semua anggota dan mempermudah dalam penulisan puisi. Sedangkan untuk sesi terapi puisi, khusus interpretasi suatu puisi harus diperbanyak lagi. 2). Memperketat aturan. 3). Upaya sadar harus dilakukan ketika masuk pada waktu sesi terapi, seperti mengisi daya ponsel, sebaik mungkin mengikuti kegiatan meskipun terlambat mengikuti sesi terapi puisi, dan hindari rasa malas.

KATA KUNCI: *Knowledge Creation*, Terapi Puisi, KBI, *WhatsApp*.

ABSTRACT

HAFIDZATUL WAHIDAH, S.Hum (17200010015): *Poem Therapy as a Media on Increasing the Ability of Knowledge Creation of WhatsApp Group Komunitas Biblioterapi Indonesia, Master of Interdisciplinary Islamic Studies, Concentration of Library and Information Science, Magister of UIN Sunan Kalijaga, 2019.*

This research is analytical study of poem therapy as the media on increasing knowledge creation ability of the member of WhatsApp group Komunitas Biblioterapi Indonesia. The intention of this research is to understand that poem therapy serves the purpose of becoming the media to increase knowledge creation ability, to encourage the forming of organization culture and to solve some constraint on bringing about this poem therapy as the knowledge creation in KBI. This research is descriptive qualitative research with content analysis method. The research informants are selected by purposive sampling. Observation, interview, and documentation are executed as the data capture techniques. This research uses the primary data from the interactions between bibliotherapis and the members of KBI WhatsApp group as well as some interview with the informans. Whereas the secondary data are taken from the result of documentations, journal and the others. The techniques of the analysis data used in this research are reduction, presentation and the gleaning of the conclusion. And the triangulation of the technique, time, and sources are become the validity test.

The result of this research of the poem therapy points out some indications, such as: 1). Poem therapy can be used as the media of increasing the knowledge creation on the members of WhatsApp KBI group that influenced by social reality. Socialization process (tacit, poetry taken from the experience of her/himself and others, written spontaneously by using diction, the right sentence, creative and rhythmic); externalization (explicit, poetry produced by audio and text); internalization (meaning of poetry can be used as tacit knowledge); and combinations (poems collected collectively to be disseminated to other community). Every process had given therapeutic effects, such as consenstration, emotional negative's controlling, catharsis, and auto sugestion. 2). Organizational culture created in KBI, namely the selection process (members write down forms and followed legitimation in community), top management approved by the community, top management (bibliotherapist supports the role to provide direction, guidance, peer review, moderator, person in charge of exploration activities) and socialization (members had made initial observations, join the KBI, participate in therapeutic activities at all times, productive, support to be constantly in the community). Third, the constraints are come from every individual (pain and laziness) and the technical supports (low battery and no signal).

Base on the result of this research, there are several suggestions submitted. Those are: 1). The structural procedure should be arranged as simple as possible, in order to be understood easily by all of the members. 2). Recoercive the rules. 3). The awareness efforts should be done when the time of therapy session is coveredged, such as filling the phone power, making the best of following the poem therapy session eventhough somewhat late, and avoiding the shiflessness.

Keywords: *Knowledge Creation, Poem Therapy, KBI, WhatsApp.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Terapi Puisi sebagai Media dalam Meningkatkan Kemampuan *Knowledge Creation* Anggota Grup *WhatsApp* Komunitas Biblioterapi Indonesia”. Penulis telah banyak menerima kritik, saran, bantuan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga,
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga;
3. Dr. Rof'ah, S.Ag., BSW., M.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dan Ketua Penguji Sidang Monaqosah;
4. Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama proses perkuliahan;
5. Dr. Nurdin Laugu, S. Ag., SS., M.Si, selaku Dosen Pembimbing dan Penguji yang telah memberikan kritik dan saran terhadap penulisan dan revisi tesis;
6. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran selama proses revisi tesis;
7. Seluruh Dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan nasehatnya selama perkuliahan;

8. Komunitas Biblioterapi Indonesia beserta anggotanya yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian, terutama di *WhatsApp* KBI.id;
9. Kedua orang tua, Drs H. Ahmad Wahyuddin dan Dra. Hj. Lys Amanah Sani yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya; adik-adik saya, yaitu Muhammad Tahsinurridlo dan Anna Althofunnisa'; serta keluarga besar saya yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doa yang tulus;
10. Seluruh mahasiswa IPI B Angkatan 2017. Ade, Bhaskoro, Dwi Cahyo, Fitri Kartika, Lisa Noviani, Nurrahma, Selvi Revila, Hilda Syaf'aini, Mustofa Hadi, Pak Didik, Bu Utari, Shinta, Bu Isrowiyanti yang telah memberikan semangatnya kepada penulis;
11. Anggota Grup Ghibah-Ghibah Club (Retno, Mbak Tika, Mas Tyo, Mas Bhas) yang senantiasa memberikan kritik, saran dan semangat dalam menulis tesis ini;
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dalam membantu menyempurnakan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang membaca dan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan bidang keilmuan.

Yogyakarta, 29 April 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Jadwal Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Kerangka Teoritis	7

1. Biblioterapi dan Terapi Puisi.....	7
2. Komunitas Virtual dan <i>WhatsApp</i>	14
3. <i>Knowledge Creation</i>	15
4. Sosiologi Pengetahuan.....	17
5. Kendala dan Solusi.....	22
G. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
3. Informan Penelitian.....	26
4. Data Primer dan Sekunder.....	27
5. Teknik Pengumpulan Data.....	28
6. Uji Validitas Data.....	29
7. Metode Analisis Data.....	31
H. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II : GAMBARAN UMUM.....	34
A. Sejarah Komunitas Biblioterapi Indonesia.....	34
B. Profil Komunitas Biblioterapi Indonesia.....	36
C. Jadwal dan Kegiatan.....	37
D. Anggota Komunitas Biblioterapi Indonesia.....	39
E. Sosial Media Komunitas Biblioterapi Indonesia.....	40
BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Terapi Puisi sebagai Media dalam Peningkatan Kemampuan <i>Knowledge Creation</i> Melalui Media Terapi	

Puisi di Kalangan Anggota Grup <i>WhatsApp</i> KBI	42
1. Model dan Proses Terapi Puisi	42
2. Proses Terapeutik dari Terapi Puisi di KBI.....	43
3. Realitas Objektif dan Subjektif dalam Aktivitas Terapi Puisi di Grup <i>WhatsApp</i> KBI sebagai Media dalam Meningkatkan Kemampuan <i>Knowledge Creation</i>	59
B. Budaya Organisasi di Komunitas Biblioterapi Indonesia	74
1. Realitas Objektif dalam Aktivitas Terapi Puisi di KBI.....	75
2. Realitas Subjektif dalam Aktivitas Terapi Puisi di KBI.....	83
C. Kendala dan Solusi dalam Terapi Puisi sebagai <i>Knowledge Creation</i> di KBI.....	90
1. Kendala dan Solusi Berdasarkan Realitas Objektif (UDE) 1	90
2. Kendala dan Solusi Berdasarkan Realitas Objektif (UDE) 2	97
BAB IV: PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Kerangka Pikir, 24.
- Gambar 2. Formulir yang harus diisi sebelum menjadi anggota KBI *online*, 40.
- Gambar 3. Pengenalan kegiatan terapi dan proses absensi, 43.
- Gambar 4. Petunjuk dari biblioterapis, 43.
- Gambar 5. Petunjuk gambar, 44.
- Gambar 6. Kegiatan Interpretasi Puisi, 45.
- Gambar 7. Salah satu interpretasi puisi oleh anggota KBI, 46.
- Gambar 8. Contoh puisi bertema agama, 47.
- Gambar 9. Kisah dari biblioterapis yang dapat diinterpretasikan dalam bentuk puisi oleh anggota KBI, 48.
- Gambar 10. Interpretasi kisah menjadi puisi oleh anggota KBI, 50.
- Gambar 11. Puisi yang ditulis berdasarkan petunjuk dari biblioterapis, 51.
- Gambar 12. Komponen simbolik puisi, 53.
- Gambar 13. Pesan dan kesan setelah mengikuti terapi puisi, 54.
- Gambar 14. Presentase teks, audio dan gambar dalam penulisan puisi, 56.
- Gambar 15. Identifikasi rasa, 57.
- Gambar 16. Dinamika rasa yang dialami setelah mengikuti terapi puisi, 58.
- Gambar 17. Eksplorasi makna puisi, 59.
- Gambar 18. Puisi berjudul *You'll never be alone*, 69.
- Gambar 19. Terjemahan dari puisi *You'll never be alone*, 70
- Gambar 20. Interpretasi dari puisi *You'll never be alone*, 70.

- Gambar 21. Puisi sebagai sarana introspeksi diri dan menyingkirkan rasa negatif, 76.
- Gambar 22. *Screenshot* wawancara dengan biblioterapis, 78.
- Gambar 23. Koreksi diksi, teknik kepenulisan dan menggali makna puisi yang dilakukan oleh biblioterapis, 79.
- Gambar 24. Form yang telah diisi oleh calon anggota, 81.
- Gambar 25. Aturan dan larangan yang harus dipatuhi calon anggota KBI, 81.
- Gambar 26. Grup *Golden Ticket PoemTherapy*, 84.
- Gambar 27. Klaim biblioterapi berbasis *WhatsApp* hanya di KBI, 86.
- Gambar 28. Proses terbentuknya budaya organisasi, 89.
- Gambar 29. Rekapitulasi Absen dan Kontribusi Anggota KBI pada Sesi Terapi Puisi, 95.
- Gambar 30. Peringatan untuk anggota yang *silent reader*, 96.
- Gambar 31. Anggota yang Keluar dari Grup, 96.
- Gambar 32. Penjelasan mengenai pemaknaan puisi, 97.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian, 109.
- Lampiran 2. Kumpulan Puisi Anggota Komunitas Biblioterapi Indonesia, 110.
- Lampiran 3. Data Informan, 170.
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara, 171.
- Lampiran 5. Transkrip Wawancara, 174.
- Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian, 183.
- Lampiran 7. Rekapitulasi Absensi dan Kontribusi Anggota KBI, 185.
- Lampiran 8. Tabel Kegiatan Bimbingan Tesis, 186.
- Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup, 187.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kegiatan biblioterapi telah ada sejak lama, terlebih setelah diciptakannya teori psikoanalisis Sigmund Freud¹. Kegiatan ini telah diakui *American Library Association* (ALA) sejak tahun 1939² dan dijadikan sebagai media *soul healing* untuk berbagai penyakit. Salah satu kegiatan tersebut berupa terapi puisi yang dikenalkan Soranus (Fisikawan Eropa). Terapi puisi ini merupakan hasil pengembangan dari seni ekspresi yang dapat menyembuhkan dan menyejukkan hati dan jiwa, yang lebih dikenal sebagai biblioterapi³. Terapi puisi merupakan perlakuan yang diberikan kepada klien dalam memecahkan masalahnya dengan menggunakan puisi sebagai alat bantu, baik dari membaca atau menulis sendiri⁴. Terapi puisi/ *poemtherapy* ini bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk kecemasan yang terdapat dalam diri dengan membaca atau menulis puisi.

Terapi puisi dilakukan agar seseorang dapat mengekspresikan dirinya melalui tulisan. Hal ini erat kaitannya dengan penciptaan dan pengkreasian suatu pengetahuan.

¹Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi alam bawah sadar, baik secara mental maupun jasmani. Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion: Tujuh Teori Utama Paling Komprehensif*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 86-87.

²Alfiana Nurullia Budi Utami, "Proses Seleksi Buku Biblioterapi sebagai *Curative Medicine* bagi Pasien Lansia Penderita Stroke di Rumah Sakit Islam Banyu Bening Boyolali", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 5, No. 2 (2016), 61-70.

³Perie J. Longo, "Poetry as Therapy", *Sanctuary Centers of Santa Barbara: Advancing Mental Health Through Treatment and Education*.

⁴Intan Nurul Kemala, Moch. Dimiyati, Dede Rahmat Hidayat, "Pengaruh Terapi Menulis Puisi Terhadap Harga Diri Siswa: Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa dengan Harga Diri Rendah di SMK Farmasi Mandala Tiara Bangsa", *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 4 No. 2 (2015), 53.

Pengkreasian pengetahuan merupakan bagian dari aktivitas manusia yang menunjukkan pengetahuan sebagai sebuah cerita yang melibatkan emosi, estetika dan informasi⁵. Hal ini jelas menggambarkan bahwasanya dalam penciptaan pengetahuan juga melibatkan emosi yang diperoleh berdasarkan perasaan, pemikiran, pengalaman dan pengetahuan sang penulis. Perubahan dari *tacit* menjadi *explicit knowledge*, yaitu dari pemikiran yang tersimpan dalam otak dan direalisasikan dalam bentuk tulisan, musik dan lain sebagainya.

Kendala yang terjadi saat perpindahan dari *tacit* ke *explicit knowledge*, yaitu ketidakmampuan seseorang untuk menuangkan apa yang dipikirkan ke dalam bentuk tulisan. Seringkali penafsiran antara yang dipikirkan dan yang dituliskan menjadi sangat berbeda. Terlebih sekarang telah adanya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang menuntut semua orang untuk dapat berkomunikasi secara lisan maupun tertulis.

Kegiatan terapi puisi dapat dilakukan secara *online* karena terciptanya suatu ruang baru yang dinamakan *cyberspace*⁶. Ruang ini menciptakan suatu komunitas *online* dengan memanfaatkan aplikasi sebagai media komunikasinya. Salah satu medianya adalah *WhatsApp*⁷. Hal ini dimanfaatkan oleh Komunitas Biblioterapi Indonesia (selanjutnya akan disebut KBI) melalui grup di *WhatsApp* tanpa menghilangkan

⁵John G. Fitch, *The Poetry of Knowledge and the 'Two Cultures'*, Kanada: Palgrave Studies in Literature, Science Medicine, (2018), 55.

⁶Perpindahan dari dunia nyata ke dunia maya. Yasraf Amir Piliang, "Masyarakat Informasi dan Digital: Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial", *Jurnal Sositologi* Ed. 27 (Desember 2012), 1.

⁷Per Januari 2018, *WhatsApp* merupakan peringkat tiga *platform* sosial media yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia, selain *youtube* dan *facebook* sebanyak 40%. Wahyunanda Kusuma Pertiwi, "Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia", Diakses pada <https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia> tanggal 30 Mei 2018 pukul 20.20 WIB.

kegiatan yang sama di dunia nyata. KBI sesungguhnya memiliki 4 grup *WhatsApp*, walaupun yang aktif hanya Komunitas Biblioterapi.id.

Penggunaan *WhatsApp* sebagai alat komunikasi dan juga media pengkreasian pengetahuan melalui terapi puisi ini memiliki kendala-kendala, di antaranya keterbatasan waktu yang dimiliki untuk menciptakan suatu puisi, kurangnya motivasi dan komitmen untuk mengikuti kegiatan terapi⁸, keaktifan anggota dipertanyakan karena yang mengikuti kegiatan hanya orang itu saja, serta terjadinya kendala dalam menuangkan pemikiran ke dalam bentuk puisi. Hal ini tentunya menghambat kegiatan pengembangan kemampuan *knowledge creation* anggota komunitas.

Kehadiran grup *online* dan aktivitas KBI di dunia nyata ini merupakan fenomena yang menarik untuk dilihat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana terapi puisi dijadikan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan *knowledge creation*. Terapi puisi dan *knowledge creation* dapat dilihat dalam sosiologi pengetahuan. Pengetahuan diciptakan dengan melibatkan emosi, pemikiran, pengetahuan dan pengalaman dari penciptanya yang dipengaruhi lingkungan sekitarnya. Pengetahuan diciptakan, dikreasikan dan dikomunikasikan dengan orang lain agar terlihat dan menjadi ciri khas bagi KBI. Dalam bentuk pengkreasian pengetahuan merupakan upaya pembentukan citra dan ciri khas bagi KBI dalam membangun budaya organisasi.

⁸Berdasarkan dari data lapangan yang menunjukkan bahwa 90% anggota telah melakukan kegiatan absensi, akan tetapi hanya 10% yang mengikuti tahapan terapi puisi hingga selesai. Tema yang paling sering dibahas, yaitu keagamaan dan representasi diri dalam kehidupan.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan *knowledge creation* melalui media terapi puisi di kalangan anggota grup *WhatsApp* KBI?
2. Apakah terapi puisi dan *knowledge creation* dapat mendorong terciptanya budaya organisasi di KBI?
3. Bagaimana kendala dan solusi yang dilakukan dalam melaksanakan terapi puisi sebagai *knowledge creation* di KBI?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui terapi puisi dapat dijadikan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan *knowledge creation* anggota grup *WhatsApp* KBI,
- b. Mengetahui terapi puisi dan *knowledge creation* dapat mendorong terbentuknya budaya organisasi di grup *WhatsApp* KBI,
- c. Mengetahui kendala dan solusi yang dilakukan dalam melaksanakan terapi puisi sebagai *knowledge creation* di KBI.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan secara teoritis, yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya terapi puisi. *WhatsApp* dijadikan sebagai media dalam mengembangkan *knowledge creation* suatu individu,

- b. Kegunaan secara praktis bahwasanya hasil penelitian dapat dijadikan referensi oleh peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian biblioterapi, terutama terapi puisi dan *WhatsApp* dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan *knowledge creation* dalam suatu organisasi demi terciptanya budaya organisasi.

D. JADWAL PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada,

Tempat : Komunitas Biblioterapi.id pada aplikasi *WhatsApp* khusus sesi terapi puisi (*poemtherapy*)

Waktu : Agustus 2018 – Maret 2019

E. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu berhubungan dengan biblioterapi, penggunaan sosial media sebagai alat terapi dan *knowledge creation*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada subjek dan objeknya. Berikut ini merupakan penelitian yang pernah mengkaji mengenai topik tersebut dan dijadikan sebagai kajian pustaka oleh peneliti, diantaranya:

1. Penelitian pertama jurnal dari Yeongcheol Eum dan Jongeun Yim dengan judul *Literature and Art Therapy in Post-Stroke Psychological Disorders*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa stroke merupakan salah satu penyakit yang membahayakan di seluruh dunia, sehingga pasien harus dilakukan PSD (*Pasca*

Stroke Depression). Terapi dengan menggunakan karya sastra dan seni dinilai sangat efektif terhadap penyembuhan pasien. Puisi digunakan sebagai terapi untuk memupuk semangat pasien. Terapi sastra dan seni ini dapat membantu pasien dalam mengembalikan keadaan psikologis karena terapi ini membuat pasien dapat mengekspresikan masalah internal, emosi dan psikologisnya.⁹

2. Penelitian kedua ditulis oleh Per Carlbing, Thomas Furmark, Johan Streczko, Lisa Ekselius dan Gerhard Andersson yang berjudul *An open study of Internet-based bibliotherapy with minimal therapist contact via email for social phobia*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini membahas mengenai evaluasi dari program berbasis internet dengan pasiennya merupakan orang yang fobia sosial. Pasien mendapatkan terapi perilaku kognitif dan ditambah dengan terapi dengan menggunakan email setiap minggunya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dan pengembangan program biblioterapi lanjutan dengan menggunakan email ini sangat membantu dalam mengobati fobia sosial yang dimiliki pasien.¹⁰
3. Penelitian ketiga oleh Nurul Wakhidah yang berjudul “Penerapan *Knowledge Creation* di Komunitas “Akademi Menulis Jepara”. Penelitian ini membahas tentang penciptaan pengetahuan yang dilakukan oleh komunitas menulis di Jepara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan

⁹Yeongsheol Eum dan Jonggeun Yim, “Literature and Art Therapy in Post-Stroke Psychological Disorders,” *Tohoku J. Exp. Med*, Vol 235, No. 1, (2015).

¹⁰Per Carlbing, Thomas Furmark, Johan Streczko, Lisa Ekselius dan Gerhard Andersson, “An open study of Internet-based bibliotherapy with minimal therapist contact via email for social phobia”, *Clinical Psychologist*, Vol. 10, Issue 1, (2006), 30-38.

knowledge creation dimulai berdasarkan aspek internalisasi, eksternalisasi, sosialisasi dan kombinasi yang mana semuanya telah diterapkan oleh Akademi Menulis Jepara¹¹.

Berdasarkan 3 kajian pustaka tersebut, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu subjeknya berfokus pada anggota grup *WhatsApp* dan objeknya adalah terapi puisi dan *knowledge creation*. Anggota grup bertindak sebagai aktor dan juga kreator dalam menciptakan dan mengembangkan kemampuan *knowledge creation* melalui kegiatan terapi puisi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *content analysis*.

F. KERANGKA TEORITIS

1. Biblioterapi dan Terapi Puisi

Terapi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Therapeia* yang memiliki makna berupa perawatan atau penyembuhan penyakit¹². Terdapat banyak jenis terapi, salah satunya adalah biblioterapi. Biblioterapi adalah ruang, tempat individu terlibat dengan isi, intisari serta tulisan dari buku sebagai media terapinya¹³. Biblioterapi dijadikan sebagai terapi yang memanfaatkan buku, literatur, audio, visual, audiovisual dalam memfasilitasi kegiatan yang tujuannya untuk melakukan diskusi, pengembangan

¹¹Nurul Wakhidah, "Penerapan Knowledge Creation di Komunitas "Akademi Menulis Jepara," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 5, No. 2, (2016), 31-40.

¹²Ensiklopedia Indonesia Edisi Khusus Jilid 6, (Jakarta: Ichtiyar Baru Van Hoeve H), 3508.

¹³Susanti Agustina, *Konsep Biblioterapi dalam Library Science* dalam Kegiatan Seminar dan Workshop Biblioterapi sebagai Pendukung Pelayanan Medis, 2015. Diakses pada <https://drive.google.com/file/d/0B7OEG2QL16fTZ2RWU2JqbDl4Rzg/view?usp=sharing> 20 Mei 2018, 11.

pemikiran, pemecahan masalah dan menciptakan perilaku positif dalam diri individu¹⁴. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa biblioterapi merupakan terapi yang bertujuan untuk mengurangi permasalahan psikologis dan buku (baik isi, intisari serta tulisan), literatur, audio, visual, atau audio-visual dijadikan sebagai media penyembuhannya. Selain itu, puisi juga dapat dijadikan alternatif pilihan dalam menyembuhkan permasalahan psikologis seseorang.

Puisi merupakan salah satu proses tindak lanjut kegiatan biblioterapi¹⁵. Puisi berasal dari pikiran (ekspresi dan luapan emosi dari penulisnya), dibuat dalam bentuk bahasa dan tulisan¹⁶ dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap realistis dan menghilangkan beban yang diembannya¹⁷. Puisi ditulis dengan bahasa yang dramatis, permainan kata yang kreatif dan berirama¹⁸. Hal ini menunjukkan bahwa puisi merupakan kegiatan menulis kreatif yang syairnya mengandung ekspresi dan luapan emosi penulis yang dituliskan dalam bahasa yang dramatis, menggunakan permainan kata-kata yang kreatif, berirama dan dapat dijadikan sebagai penyembuh jiwa.

Terapi puisi merupakan perlakuan terapis kepada klien untuk memahami dan memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan puisi sebagai medianya karena berisi makna mendalam, yang dilakukan secara spontan dan berasal dari

¹⁴Susanti Agustina, *Biblioterapi untuk Pengasuhan: Membangun Karakter Anak dengan Kisah*, (Jakarta Selatan: Noura Publishing, 2017), 52-53.

¹⁵Tahapan biblioterapi, yaitu persiapan, membentuk kelompok diskusi, mendesain bahan diskusi, implementasi pelayanan biblioterapi dan tindak lanjut aktivitas biblioterapi. Proses tindak lanjut kegiatan biblioterapi ini berupa penulisan kreatif yang mana isinya merupakan interpretasi dari dirinya, baik secara pemikiran, pengalaman, pengetahuan yang didapat dari lingkungan sosial penulis. Agustina, *Konsep Biblioterapi dalam*, 16-19.

¹⁶Wiktor Czernianin, "Catharsis in Poetry Therapy", *Polish Journal of Applied Psychology*, Vol. 12 No. 2 (2013), 26.

¹⁷Cathy A. Malchiodi, "Expressive Therapies: History, Theory and Practice", *Guilford Publication* (2005), 2.

¹⁸Rainer Maria Rilke, "The Therapeutic Use of Poetry", *Pilar Project Evaluation Report* (September 2011), 1.

perasaan seseorang¹⁹. Terapi puisi merupakan penggunaan puisi yang dapat menyembuhkan dan sebagai upaya pengembangan diri²⁰, serta sarana pembentukan moral dan perilaku suatu individu²¹. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terapi puisi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, menggali lebih dalam mengenai keadaan diri melalui puisi sebagai media penyembuhannya. Terapi puisi memiliki beberapa model, yaitu:

- a. Komponen reseptif/ preskriptif (RP), yaitu memperkenalkan aktivitas yang akan dilakukan agar dapat menarik minat anggota komunitas. Komponen ini menyediakan suatu puisi dan klien bertugas untuk mendeskripsikan, menjelaskan atau mengidentifikasi keadaan dalam puisi²²,
- b. Komponen ekspresif/ kreatif (EC), yaitu melakukan kegiatan menulis kreatif, baik itu jurnal, puisi, surat dan lain sebagainya. Klien dapat mengekspresikan emosi dan perasaannya melalui kegiatan ini,²³
- c. Komponen simbolik (SC), yaitu menggabungkan kata untuk melakukan suatu metafora (sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain yang menggambarkan emosi dan perilaku, merupakan koneksi dari realitas internal dan eksternal), ritual (proses mengenali masa lalu, melepaskan dan terus maju. Proses ini bertujuan untuk memahami kebutuhan dan latar belakang klien), drama, mendongeng (terapeutiknya terjadi saat klien menciptakan dan mendengarkan cerita

¹⁹Dede Rahmat Hidayat dan Intan Nurul Kemala, "Effect of Poetry-writing Therapy to Improving Students' Self-Esteem", *Repositori Universitas Satya Wacana* (2015), 89-90.

²⁰Malchiodi, "Expressive Therapies: History", 3.

²¹Noviana Dewi dan Nanik Prihartanti. "Metode Biblioterapi dan Diskusi Dilema Moral untuk Pengembangan Karakter Tanggungjawab", *Jurnal Psikologi*. Vol. 41. No. 1 (2014), 48.

²²Nicholas F. Mazza dan Christoper J. Hayton, "Poetry therapy: An investigation of multidimensional clinical model", *The Arts in Psychotherapy* (2013), 53.

²³Mazza dan Christoper J. Hayton, "Poetry therapy: An", 53.

berdasarkan fantasi maupun realitas). Metafora tidak terbatas pada efek dari ekspresi dan konten simbolik, akan tetapi juga sebagai sarana menghilangkan trauma mendalam, bermakna untuk kehidupan, lebih melihat kenyataan, berbagi pengalaman, pengobatan dan refleksi pribadi, mengembangkan kreativitas, dilakukan secara spontan dan lain sebagainya²⁴,

- d. Komponen refleksi²⁵, yaitu merefleksikan perasaan melalui kalimat afirmasi, memberikan pendapat mengenai pesan dan kesan setelah melakukan kegiatan terapi.

Model-model terapi tersebut dapat diterapkan dalam merancang prosedur terstruktur proses terapi puisi, sehingga kegiatan penciptaan dan penulisan puisi dapat memberikan efek terapeutik bagi klien. Menulis puisi bertujuan untuk mengeksplorasi simbol dan makna yang mendalam yang terdapat pada diri klien²⁶. Menulis puisi membantu seseorang untuk mengeksternalisasi pengalaman yang tidak mengenakan dan juga mengekspresikan perasaan seseorang²⁷. Membaca dan menulis puisi dapat menguatkan penulis yang mana didalam proses pembuatannya, penulis sebagai bagian dan mengintegrasikan dirinya dan meningkatkan harga dirinya²⁸. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis puisi bermanfaat untuk mengeksternalisasikan pengalaman, mengekspresikan perasaan, mengintegrasikan

²⁴Mazza dan Christoper J. Hayton, "Poetry therapy: An", 53.

²⁵Susanti Agustina, "Aplikasi Didaktik dalam Biblioterapi: The Art of Connecting People with Stories, Poem and Book Sesi 2", (Bengkel Biblioterapi Perpustakaan Raja Tun Uda: Selangor, 2018).

²⁶Wanda Springer, "Poetry in therapy: A way to heal for trauma survivors and clients in recovery from addiction, *Journal of Poetry Therapy: The Interdisciplinary Journal of Practice, Theory, Research and Education*, Vol. 19, No. 2 (2006), 80.

²⁷Hidayat dan Intan Nurul Kemala, "Effect of Poetry-writing", 93.

²⁸*ibid.*

diri melalui syair dan memberikan efek terapeutik bagi klien. Proses terapeutik dari kegiatan terapi berdasarkan biblioterapi afektif ini terjadi berdasarkan empat tahap²⁹, yaitu:

1. Membaca. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik minat individu dan memotivasi untuk mengikuti terapi,
2. Identifikasi perasaan. Kegiatan ini berfungsi untuk meningkatkan pemahaman akan perilaku dan emosi yang dialami oleh diri sendiri, serta meningkatkan daftar perasaan yang dimiliki,
3. Memahami dinamika. Kegiatan ini menjelaskan tentang perubahan perilaku yang terjadi selama proses kegiatan terapi puisi,
4. Eksplorasi diri. Kegiatan ini merupakan proses klarifikasi untuk mengidentifikasi pikiran, perasaan dan perilaku seseorang, sehingga timbulnya kesadaran untuk memperbaikinya.

Selain itu, terdapat empat aspek terapeutik yang terjadi selama proses terapi yang menyebabkan kestabilan emosi³⁰, yaitu:

1. Proses Konsentrasi

Proses konsentrasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian yang dilakukan oleh anggota KBI dalam membaca atau menulis puisi. Proses konsentrasi ini termasuk dalam kegiatan meditasi, yaitu usaha untuk memusatkan perhatian

²⁹Zipora Shechtman, *Treating Child and Adolescent Aggression Through Bibliotherapy*, New York: Springer (2009), 202-203.

³⁰Nurus Sa'adah, *Kestabilan Emosi Ditinjau dari Frekuensi Membaca AlQuran*, (Yogyakarta: Alfarda, 2007), 39-43.

terhadap suatu objek dalam waktu tertentu, sehingga memberikan efek terapeutik bagi fisik dan juga psikis seseorang.³¹

2. Proses Peredaman Emosi Negatif

Proses ini terjadi untuk meredam emosi negatif dan menembangkan emosi positif pada diri individu, sehingga menciptakan efek relaksasi. Relaksasi memberikan efek ketenangan, yang akan mengakibatkan terjadinya *counterconditioning* di mana timbal balik dari munculnya rasa cemas karena ketidakstabilan emosi.³²

Kegiatan terapi puisi menciptakan rasa relaks setelah menuangkan segala bentuk kecemasannya melalui puisi yang diciptakan. Terapi puisi menjadi solusi bagi anggota KBI dalam mengurangi emosi negatif pada dirinya dengan menuangkannya dalam bentuk puisi.

3. Katarsis

Katarsis merupakan penyaluran rasa gelisah secara spontan, sehingga perasaan yang diungkapkan tersebut murni dari pemikiran, rasa dan pemahaman yang tersimpan pada dirinya. Proses katarsis, yaitu klien mengungkapkan segala hal yang ada dalam pikirannya³³.

Katarsis juga terjadi pada kegiatan terapi puisi, yaitu anggota KBI melakukan kegiatan menulis puisi secara spontan, sehingga apa yang dituliskannya sesuai dengan kegelisahan yang dirasakannya saat itu dan disesuaikan dengan tema dan petunjuk yang telah diberikan oleh biblioterapis.

³¹Sa'adah, *Kestabilan Emosi Ditinjau*, 39.

³²*ibid*, 40.

³³*ibid*, 42.

4. Auto Sugesti

Pengucapan kata pujian, doa, permohonan untuk diri sendiri maupun orang lain dalam puisi yang dituliskan oleh anggota KBI memberikan efek sugesti bagi penyairnya. Auto sugesti merupakan suatu proses pengulangan suatu rangkaian ucapan rahasia yang bertujuan untuk membimbing diri sendiri dalam menyatakan suatu keyakinan atau perbuatan.³⁴ Terapi puisi di KBI termasuk kegiatan *self help*, sehingga dalam aktivitasnya terdapat auto sugesti, yaitu anggota KBI menghipnotis dirinya bahwa solusi dari permasalahan ada pada dirinya sendiri.

Berdasarkan empat efek terapeutik di atas, hal ini juga terjadi pada kegiatan terapi puisi. Terapi puisi bertujuan untuk membantu mengobati masalah psikologis seseorang yang dilakukan dengan cara membaca dan menulis puisi, sehingga terjadi kestabilan emosi pada diri individu. Kegiatan terapi puisi dibantu oleh seorang terapis/ biblioterapis yang berperan dalam memberikan arahan diskusi dan pertanyaan yang menyangkut masalah pribadi yang mana nantinya dikonversikan ke dalam bentuk tulisan, yaitu puisi³⁵. Puisi inilah yang menjadi *knowledge creation* bagi komunitas karena telah menciptakan suatu keahlian, pengetahuan, pemikiran dan pemahaman baru bagi anggota komunitas, serta mendukung terciptanya budaya organisasi.

³⁴Sa'adah, *Kestabilan Emosi Ditinjau*, 42.

³⁵Nugraha Arif Karyanta, "Komponen Praktek dalam Terapi Puisi", *Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 217.

2. Komunitas Virtual dan *Whatsapp*

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mempermudah kegiatan biblioterapi yang semula *face to face* menjadi *online*. Teknologi ini menciptakan alat komunikasi *real-time* antar penggunanya³⁶. Salah satunya adalah *WhatsApp*.

WhatsApp merupakan aplikasi perpesanan gratis lintas platform yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dalam bentuk pesan, video, audio³⁷. Penggunaan *WhatsApp* secara gratis harus didukung dengan penggunaan paket data, baik berupa 3G, 4G, 5G, WiFi ataupun *hotspot*³⁸. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi lintas platform gratis yang digunakan untuk berkomunikasi dalam bentuk pesan hingga audio yang mana harus tersambung dengan paket data maupun jaringan internet lainnya.

Fitur aplikasi ini, yaitu *chatting*, *voice note*, berbagi foto, video, dokumen dengan orang lain dan pembuatan grup atau komunitas. Komunitas merupakan sekelompok orang yang saling terikat dan memiliki minat yang sama³⁹. Komunitas di *cyberspace* merupakan suatu kelompok yang membangun “dunia baru” yang mana anggotanya memiliki minat yang sama untuk mengubah diri sendiri dan masyarakat⁴⁰. Komunitas di *WhatsApp* merupakan salah satu fitur yang anggotanya merupakan sekelompok

³⁶Assistance Professor Dr. Elham Alsadoon, “The Impact of Social Presence on Learners’ Satisfaction in Mobile Learning”, *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, Vol 17, Issue 1 (2018), 226.

³⁷Sonia Gon dan Alka Rawekar, “Effectivity of E-Learning through Whatsapp as a Teaching Learning Tool”, *MVP Journal of Medical Sciences*, Vol. 4, No. 1 (2017), 19.

³⁸Bere A, “A comparative study of student experince of ubiquitous learning via mobile devices and learner management systems at a South African University”, *Prosiding of the 14th Annual Conference on World Wide Web Applications* (2012).

³⁹Astar Hadi, *Matinya Dunia Cyberspace*, (Yogyakarta: LkiS, 2005), 166.

⁴⁰*ibid.*

orang yang memiliki minat yang sama dan membangun “dunia baru” secara bersama-sama untuk mengubah diri sendiri dan orang lain.

Tujuan dibuatnya grup *WhatsApp* adalah untuk menciptakan interaksi antar klien di mana klien belajar bersama dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku di grup⁴¹. Tujuan lainnya yaitu sebagai alat komunikasi, menjaga atmosfer sosial, menciptakan *knowledge sharing*, dan sebagai platform yang dijadikan sebagai sarana pembelajaran⁴². Sarana pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi, yaitu *e-learning*. *E-learning* merupakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik untuk menghubungkan seseorang dengan yang lainnya, sehingga terciptanya suatu interaksi, pertukaran informasi dan pembimbingan⁴³. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dibuatnya grup pada aplikasi *WhatsApp*, yaitu untuk menciptakan interaksi, alat komunikasi, menciptakan kegiatan berbagi pengetahuan dan sebagai sarana pembelajaran. Hal tentunya dapat dimanfaatkan untuk membentuk metode baru dalam penerapan biblioterapi di Indonesia.

3. *Knowledge Creation*

Pengetahuan tercipta berdasarkan perpindahan dari pemikiran individu hingga dituangkan ke dalam bentuk baru (dari *tacit* ke *explicit*). *Tacit knowledge* adalah pengetahuan yang tersimpan dalam otak manusia yang didapat berdasarkan

⁴¹Tulika Bansal dan Dhananjay Joshi, “A Study of Students’ Experiences of Mobile Learning”, *Global Journal of Human-Social Science: H Interdisciplinary*, Vol. 14, Issue 4 (2014), 27.

⁴²Dan Bouhnik dan Mor Deshen, “WhatsApp Goes to School: Mobile Instant Messaging between Teachers and Students”, *Journal of Information Technology Education: Research*, Vol. 13 (2014), 217.

⁴³Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 114.

pengalaman, pekerjaan dan dari pemikiran manusia itu sendiri⁴⁴. *Tacit knowledge* merupakan segala sesuatu yang dialami dan diketahui⁴⁵. Berdasarkan pengertian tersebut, *tacit knowledge* merupakan suatu pengetahuan yang tersimpan dalam otak yang diperoleh berdasarkan pengalaman, persepsi pribadi dan pekerjaan. *Explicit knowledge* merupakan suatu pengetahuan yang telah didokumentasikan guna mempermudah dalam pengelolaan dan penyebarluasan informasi⁴⁶. Pengetahuan yang eksplisit apabila pengetahuan tersebut telah berubah bentuk menjadi wujud yang nyata dan dijadikan bukti dokumentasi dari hasil pemikiran individu. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan dengan baik.

Knowledge management merupakan penciptaan pengetahuan yang menghasilkan suatu keunggulan bagi organisasi yang didapat dari hasil komunikasi dan pengaplikasian pengetahuan demi mencapai suatu tujuan⁴⁷. *Knowledge management* bertujuan untuk melakukan identifikasi mengenai pengetahuan yang dimiliki oleh anggota organisasi demi memberikan inovasi, pengetahuan baru, serta meningkatkan kinerjanya⁴⁸. Berdasarkan pengertian tersebut, *knowledge management* merupakan proses identifikasi mengenai potensi dan keunggulan yang dimiliki oleh organisasi demi menciptakan suatu pengetahuan baru.

Manajemen pengetahuan menghasilkan suatu kreativitas bagi suatu organisasi untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya disebut *knowledge creation*.

⁴⁴Paul L. Tobing, *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur, dan Implementasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 9.

⁴⁵Bambang Setiarso et.al, *Penerapan Knowledge Management pada Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 8.

⁴⁶Tobing, *Knowledge Management: Konsep*, 16.

⁴⁷*ibid*, 23.

⁴⁸Nurul Wakhidah, "Penerapan Knowledge Creation di Komunitas "Akademi Menulis Jepara", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 5 No.2 (2016), 1.

Knowledge creation merupakan suatu proses mengembangkan dan menciptakan suatu produk, keahlian, pemahaman, pemikiran, hingga menjaga hubungan dengan orang lain⁴⁹. Pengetahuan diciptakan dan dikreasikan berdasarkan pada⁵⁰, (a) pengetahuan sebagai sebuah cerita. Pengetahuan manusia memiliki sejarah tersendiri dan berkembang dengan sendirinya karena pengaruh lingkungan; (b) *Learning contains a bodily element* yang mana pengetahuan diperoleh berdasarkan pengalaman seseorang yang terekam dan tergambar dalam pemikiran manusia⁵¹; (c) Emosional dan estetika pengetahuan. Pengetahuan tercipta dari penyampaian emosi dari seseorang yang hadir secara natural berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki individu dengan puisi sebagai medianya⁵²; (d) Pengetahuan dan Informasi. Hal tersebut dapat dikreasikan untuk menjadi suatu pengetahuan baru dan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum lainnya.

4. Sosiologi Pengetahuan

Pengetahuan erat kaitannya dengan sosiologi karena dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Sosiologi pengetahuan terbentuk dari realitas kehidupan sehari-hari. Realitas dijadikan objek pokok pembentukan pengetahuan, yaitu subjektif dan realitas. Realitas objektif berasal dari fakta sosial yang ada dan pengetahuan sebagai suatu realitas yang subjektif.⁵³ Fakta sosial berupa keadaan sebenarnya yang terjadi di lingkungan yang

⁴⁹Ikujiro Nonaka dan Ryoko Toyama, "The knowledge-creating theory revisited: knowledge creation as a synthesizing process", *Knowledge Management Research Practice* Vol. 1 (2003), 5.

⁵⁰Fitch, *The Poetry of*, 55.

⁵¹*ibid*, 57-58

⁵²*ibid*, 62.

⁵³Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality; A Treatise in the Sociology of Knowledge*, England: Penguin Books (1991), 33.

mana dapat mempengaruhi terbentuknya pengetahuan berdasarkan realitas objektif.⁵⁴

Realitas sosial sebagai objek dapat dilihat dalam dua proses sebagai berikut.

a. Institusionalisasi

(1) Organisasi dan Aktivitas

Budaya organisasi terbentuk berdasarkan hasil analisa aktivitas manusia dalam suatu lingkungan untuk menciptakan suatu tatanan sosial dan juga pola perilaku masyarakat. Pola perilaku ini tercipta karena adanya pengaruh lingkungan dengan di mediasi oleh orang lain, sehingga mempengaruhi pembentukan diri seseorang secara psikologis. Proses pengembangan organisasi bertujuan untuk membentuk suatu budaya yang diperoleh berdasarkan hasil pembentukan diri yang dipengaruhi oleh lingkungan luar disebut eksternalisasi.

(2) Dasar terbentuknya lembaga

Suatu lembaga terbentuk karena adanya hubungan timbal balik antara aktivitas dan juga tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi. Aktivitas ini berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh anggota dalam organisasi, dan lembaga bertindak sebagai pemberi arah terhadap aktivitasnya. Selain itu, lembaga juga bertindak sebagai pengendali perilaku manusia dengan menerapkan sanksi sebagai sistem kontrol sosialnya, yang disebut sosialisasi.

(3) Sedimentasi dan Tradisi

Sedimentasi terjadi karena adanya endapan informasi yang dimiliki individu dan tidak adanya proses transfer informasi dari pikiran ke dalam bentuk nyata, yaitu sistem tanda bersifat linguistik atau bahasa. Linguistik dijadikan sebagai

⁵⁴Berger dan Thomas Luckman, *The Social Construction*, 33.

media untuk mengumpulkan pengetahuan secara kolektif yang dimiliki oleh anggota organisasi. Oleh karena itu, lembaga bertindak untuk mengajak anggotanya untuk melakukan proses transfer informasi agar mendapatkan pengakuan dari pihak lain.

(4) Peran

Tipifikasi terbentuk karena adanya peran dari aktor-aktor yang mendukung, kinerja dan tindakannya bertujuan untuk mendapatkan pengakuan dari pihak lain. Aktor-aktor berperan di setiap aktivitas suatu lembaga. Peran aktor-aktor ini memberikan efek positif bagi diri sendiri maupun lembaga.

b. Legitimasi

Legitimasi berfungsi untuk mengintegrasikan makna yang telah melekat pada suatu institusi. Bentuk legitimasi dapat berupa totalitas institusi dalam menerapkan aturan dan ketertiban dalam melaksanakan semua proses yang ada di dalam institusi. Legitimasi merupakan suatu konstruksi kognitif yang berasal dari refleksi subjektif dan mendapatkan pengaruh dari objektasi sosial, sehingga mengarahkan kepada pembentukan pengetahuan eksplisit.⁵⁵

Aktivitas manusia yang dikonstruksi secara sosial dan membawa perubahan nyata pada tindakan seseorang dalam suatu institusi. Kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi, lembaga maupun institusi ini membawa perubahan besar pada sikap, tindakan maupun perilaku anggotanya yang mana dapat memberikan dampak positif pada dirinya dan juga institusi dalam membentuk suatu budaya organisasi.

⁵⁵Berger dan Thomas Luckman, *The Social Construction*, 110-146.

Selain itu, realitas sosial dapat dilihat dalam struktur subjektif melalui 4 hal, yaitu internalisasi, struktur sosial, teori tentang identitas, dan organisasi.⁵⁶

a. Internalisasi

(1) Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer merupakan sosialisasi pertama seseorang individu sejak dirinya lahir dan menjadi anggota dalam masyarakat. Masyarakat berpartisipasi dalam dialektika sosial yang mana individu tidak dilahirkan sebagai anggota masyarakat, akan tetapi cenderung terhadap sosialitas dan menjadi bagian dari masyarakat.

Sosialisasi pada tingkatan ini berfokus pada individu saja. Hal ini berkaitan dengan emosional yang mana diri sendiri dijadikan sebagai entitas yang direfleksikan dan mencerminkan sikap yang pertama kali diambil oleh orang lain dan kemudian disignifikasikan kepada dirinya. Pengeneralisasian oleh masyarakat mempengaruhi terbentuknya suatu internalisasi.

Proses internalisasi, yaitu pemahaman atau interpretasi dari suatu peristiwa objektif untuk mengekskresikan suatu makna, dapat dimodifikasi secara kreatif dan dapat dibuat ulang. Internalisasi primer sosialisasi primer ini terbentuk dari masyarakat ke masyarakat yang mana bahasa menjadi pokok internalisasi untuk segalanya, seperti memberikan motivasi, dukungan dan lain sebagainya.

(2) Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder merupakan proses induksi individu yang sudah tersosialisasi menjadi sesuatu yang baru dari sektor dunia objektif dari

⁵⁶Berger dan Thomas Luckman, *The Social Construction*, 110-146.

masyarakat. Semua pengetahuan umumnya relevan, akan tetapi setiap individu akan memiliki perspektif yang berbeda terhadap hal tersebut. Sosialisasi sekunder terkait kepada internalisasi kelembagaan yang mana pengetahuan secara sosial didistribusikan.

(3) *Maintenance and Transformation of Subjective Reality*

Sosialisasi primer bertujuan untuk menginternalisasikan suatu realitas dan dianggap berhasil jika individu aktif dalam kegiatan, sedangkan sosialisasi sekunder lebih ke menyadarkan individu bahwasanya mereka belum memberikan kontribusi lebih dalam suatu kegiatan.

b. Struktur Sosial

Proses internalisasi dipengaruhi oleh struktur sosial yang ada di masyarakat. Hal ini terlihat dengan adanya strata sosial dan pendistribusian pengetahuan sesuai dengan kelasnya. Proses internalisasi ini juga mengajak individu untuk memahami peranannya dalam masyarakat untuk berkontribusi dalam suatu kegiatan.⁵⁷

c. Identitas

Identitas merupakan elemen penting dalam realitas subjek dan erat kaitannya dengan lingkungan sosial. Identitas terbentuk dari proses sosial yang terjadi di masyarakat, seperti interaksi yang terjadi dalam organisasi, kesadaran individu untuk berkontribusi dalam kegiatan dan struktur sosial yang ada di masyarakat. Proses

⁵⁷Berger dan Thomas Luckman, *The Social Construction*, 110-146.

tersebut dipertahankan, dimodifikasi atau dibentuk kembali oleh hubungan sosial yang kemudian akan membentuk suatu identitas spesifik bagi suatu organisasi.⁵⁸

d. Organisasi

Organisme dan batasan dalam realitas konstruksi sosial dianggap penting karena menekankan pada setiap proses yang dilakukan oleh individu (aktivitas) dalam membangun realitasnya dan organisasi mendapatkan pengaruhnya. Pengaruhnya dapat berupa kemajuan ataupun kemunduran dari suatu organisasi. Organisasi dan identitas terbentuk akibat dari adanya aktivitas anggota organisasi yang menciptakan suatu ciri khas melalui kegiatan yang dilakukan selama tergabung dalam kelompok tersebut.⁵⁹

5. Kendala dan Solusi

Kendala adalah hal sering ditemui saat menjalankan suatu lembaga/organisasi/perusahaan, sehingga harus dicarikan solusi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Eliyahu M. Goldratt yang membagi 5 tahapan untuk mengatasi suatu kendala⁶⁰, yaitu:

- a. *Identify the System's Constraints*. Identifikasi setiap kendala yang terjadi agar tidak berdampak pada tujuan yang ingin dicapai,
- b. *Exploit the Constraints*. Mengelola dan mengeksplorasi kendala secara mendalam untuk mencari akar permasalahannya,

⁵⁸Berger dan Thomas Luckman, *The Social Construction*, 110-146.

⁵⁹*ibid.*

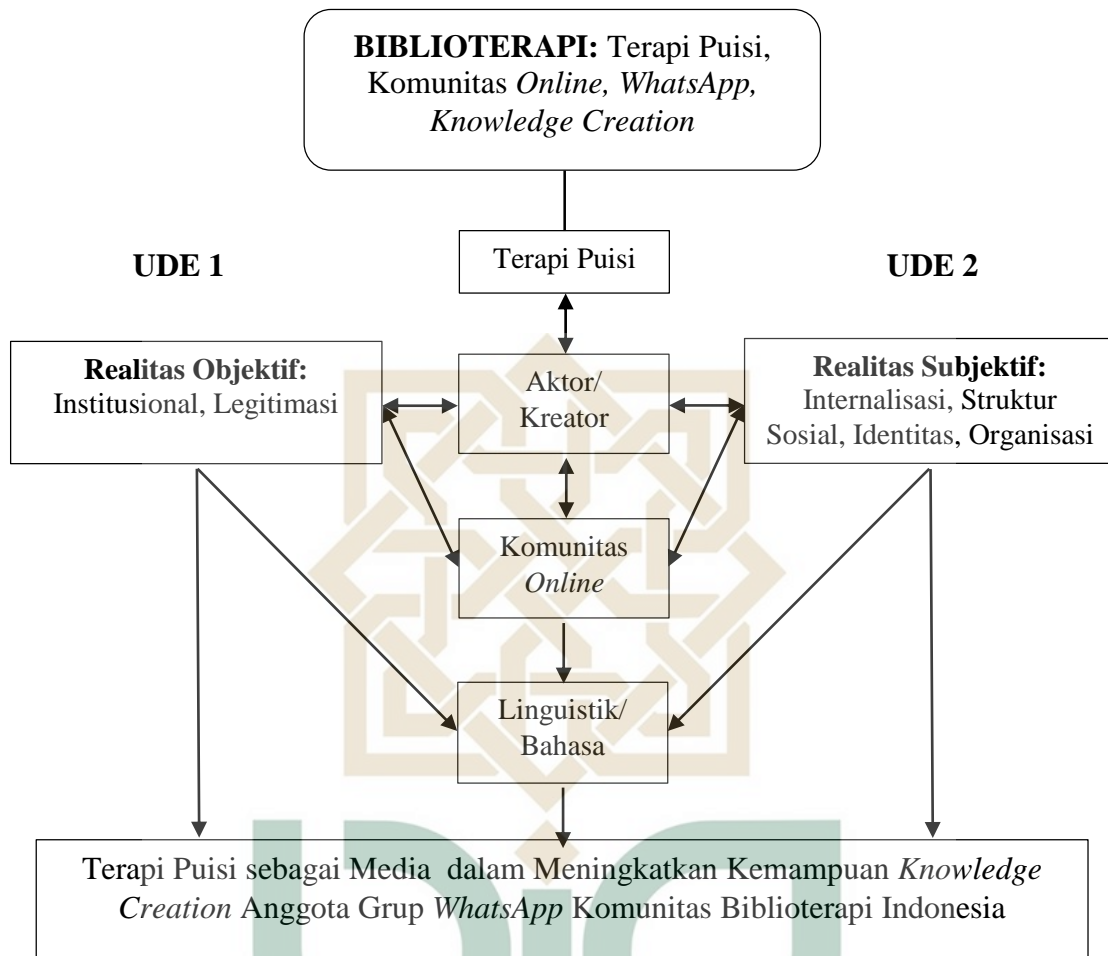
⁶⁰Eliyahu M. Goldratt, *What is this thing called Theory of Constraints and how should it be implemented?*, Barrington: The North River Press Publishing, (1990), 5-7.

- c. *Subordinate & Synchronize to Constraints*. Memperbaiki kendala dengan mencari solusi yang tepat untuk mengurangi dampaknya,
- d. *Elevate the Performance*. Mengevaluasi kinerja individu dan lembaga secara berkala untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama kegiatan, meninjau ulang aturan, kedisiplinan, kontribusi, kebijakan,
- e. *Repeat the Process*. Mengulang proses identifikasi, pengelolaan, memecahkan masalah, dan evaluasi hingga kendala tidak terjadi lagi.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengatasi kendala adalah *Current Reality Tree* (CRT). CRT menampilkan diagram mengenai permasalahan dan juga perbaikan. Diagram UDE atau *Undesirable Effects* (gejala masalah) diidentifikasi dan ditelusuri akar permasalahannya⁶¹. Diagram-diagram ini nantinya akan menjelaskan kendala dan solusi. Pendekatan yang dilakukan, yaitu dengan aturan dan paradigma⁶². Pendekatan aturan/ *policy* dilakukan dengan menyampaikan prosedur yang harus diikuti oleh anggota saat tergabung dalam suatu lembaga/ organisasi/ perusahaan. Pendekatan paradigma, yaitu keyakinan dan kebiasaan yang diciptakan oleh lembaga akan mendarahdaging dalam diri anggotanya, sehingga keinginan untuk mengikuti kegiatan sangat besar. Berikut ini merupakan kerangka pikir dari kendala dan solusi pada penelitian ini, yaitu:

⁶¹Production by Vorne, "Theory of Constraints". Diakses di <https://www.leanproduction.com/theory-of-constraints.html> pada tanggal 20 Februari 2019 Pukul 13.36 WIB.

⁶²*ibid.*



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

— = Saling Berhubungan

→ = Berpengaruh

↔ = Saling Berpengaruh

Penelitian ini membahas mengenai biblioterapi, terapi puisi, komunitas *online*, *WhatsApp* dan *knowledge creation* sebagai landasan untuk mengkaji objek secara konseptual. Terapi puisi merupakan bagian dari biblioterapi yang memberikan pengaruh pada kepribadian individu maupun organisasinya. Realitas subjektif dan objektif sangat mempengaruhi keberadaan aktor dan juga komunitas *online* karena aktivitas di suatu organisasi tergantung pada individu di dalamnya, serta penggunaan

bahasa/ linguistik dalam menuliskan puisi. Penggunaan diksi, frasa, kalimat dalam penulisan/ membaca puisi juga mempengaruhi kemampuan *knowledge creation* individu di komunitas *online*. Efek yang akan didapat dengan mengikuti kegiatan terapi puisi adalah kemampuan *knowledge creation* meningkat, terciptanya budaya organisasi, menjadi pribadi yang dapat mengintrospeksi diri, dan lebih dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

G. METODE PENELITIAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menghadirkan *e-research* yang mana peneliti dapat melakukan penelitian melalui perantara/ media. Penelitian ini menggunakan *e-research* mulai dari metode pengumpulan data hingga metode analisis data.

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan *content analysis*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian⁶³. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan semua aktivitas, objek, hingga proses yang terjadi pada subjek penelitian⁶⁴. Pendekatan yang digunakan merupakan *content analysis*/ analisis konten. Pendekatan ini menjelaskan bahwa menganalisis suatu konten menggunakan alat komunikasi massa dapat dilakukan dengan cara analisis terhadap pendapat dari komunikator, media yang digunakan, efek

⁶³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung. Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

⁶⁴Sulistyo-Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006), 110.

yang terjadi, opini publik, nilai hingga konstruk sosial yang terjadi di masyarakat dengan mengandalkan pesan dari media yang digunakan untuk berekspresi⁶⁵. Penelitian ini akan menjelaskan secara rinci tentang terapi puisi yang dijadikan sebagai media peningkatan kemampuan *knowledge creation* pada grup *WhatsApp* KBI.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu data yang diamati dan diteliti oleh peneliti⁶⁶. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah anggota grup *WhatsApp* Komunitas Biblioterapi Indonesia. Hal ini dikarenakan anggota menjadi aktor penting dalam kegiatan terapi puisi dan juga kreator dari terciptanya suatu pengetahuan. Objek penelitian adalah apa yang diamati dalam penelitian⁶⁷. Objek penelitian akan menjelaskan mengenai semua hal yang terjadi saat di tempat penelitian. Objek dari penelitian ini terletak terapi puisi dan *knowledge creation*.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive* atau *purposeful sampling*⁶⁸ merupakan teknik dalam *non-probability sampling* yang menentukan informan berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki subjek. Ciri-ciri tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan yang akan dilakukan.

⁶⁵Klaus Krippendorff, *Content Analysis: an introduction to its methodology 2nd Edition*(California: Sage Publication Inc., 2004), 28.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 90.

⁶⁷Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: dalam perspektif rancangan penelitian*, (Yogyakarta: Ar—Ruzz Media, 2011), 199.

⁶⁸Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 106.

Kriteria informan pada penelitian ini, yaitu anggota aktif Grup *Whatsapp* Komunitas Biblioterapi.id, mengetahui program kerja yang telah dan sedang dilakukan, memiliki peran aktif pada sesi terapi puisi selama 11 kali selama bulan Agustus 2018- Maret 2019, dan bersedia untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil rekap data, terdapat 3 informan yang memenuhi syarat tersebut.

4. Data Primer dan Sekunder

Sumber data terbagi dua, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari penelitian lapangan, yaitu interaksi antara biblioterapis dan anggota, serta hasil wawancara dengan informan. Data primer pada penelitian ini, yaitu bukti *chat* dari anggota KBI yang telah memenuhi kriteria informan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Data sekunder merupakan hasil pengumpulan data (studi dokumen, wawancara, observasi) yang dimanfaatkan untuk mengkaji, menafsirkan atau meramalkan masalah dari suatu penelitian⁶⁹. Data sekunder dari penelitian ini adalah rekapitulasi absensi, puisi-puisi yang dihasilkan oleh anggota KBI, jurnal, sosial media yang mendukung promosi, dan data pendukung lainnya.

⁶⁹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), 78.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara peneliti dalam mengumpulkan data agar informasi yang didapat lebih akurat⁷⁰. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung untuk melihat secara jelas lingkungan dari objek penelitian⁷¹. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang terjadi di lapangan, serta terlibat langsung dalam kegiatan di lapangan⁷². Berdasarkan hal tersebut, peneliti bertindak sebagai salah satu bagian dari proses penelitian di lapangan dengan tergabung dalam grup *WhatsApp* Komunitas Biblioterapi.id. Observasi dilakukan secara *online* dan mengikuti kegiatan terapi puisi setiap minggunya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada narasumber guna mendapatkan informasi yang mendalam mengenai objek penelitian⁷³.

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini, yaitu wawancara tidak terstruktur, dilakukan dengan menanyakan garis besar dari pertanyaan yang diajukan⁷⁴. Wawancara yang dilakukan adalah *in-depth interview* karena

⁷⁰Arikunto, *Metode Penelitian*, 100.

⁷¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Fajar Interprarama Mandiri, 2013),

19.

⁷²*ibid.*

⁷³Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 148.

⁷⁴Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 18.

didalamnya terdapat hubungan antara pewawancara, jawaban dari narasumber, tujuan penelitian dan pertanyaan, dan kondisi tempat yang diteliti⁷⁵.

Wawancara yang dilakukan juga dilakukan secara *online* mengingat anggota dari Komunitas Biblioterapi.id ini tersebar di beberapa wilayah di Indonesia dan juga kegiatan terapi ini berbasis aplikasi, sehingga cara memperoleh datanya dengan wawancara *online*. Penelitian yang menggunakan metode wawancara *online* memiliki dimensi yang penting, yaitu teknologi⁷⁶. Teknologi yang digunakan dalam hal ini adalah ponsel pintar yang memiliki aplikasi *WhatsApp*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data mengenai variabel yang dapat berupa catatan, buku dan hal yang dapat mendukung penelitian⁷⁷. Dokumentasi dari penelitian ini, berupa foto, grafik, matriks, *screenshot* percakapan selama terapi puisi dan data-data terkait dengan penelitian.

6. Uji Validitas Data

Uji validitas atau keabsahan data dilakukan untuk menguji kebenaran dari data dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data yang bertujuan sebagai alat cek atau

⁷⁵Janet Salmons, *Communication Options for Preparation, Interviews, and Follow-Ups With Participants*, (2010), 4.

⁷⁶Janet Salmons, *Designing Conducting Research with Online Interviews*, diakses pada http://sagepub.com/sites/default/files/upm-binaries/43888_1.pdf tanggal 17 September 2018 pukul 22.59 WIB.

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 274.

pembandingan data⁷⁸ dengan menggunakan lebih dari satu sumber data⁷⁹. Triangulasi terdapat berbagai jenis⁸⁰, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek melalui beberapa sumber⁸¹. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara wawancara terpisah dengan informan demi menghindari kesamaan pendapat, jika sama maka akan dilakukan wawancara ulang.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data secara berulang kepada sumber yang sama⁸² dengan teknik yang berbeda, misalnya data dari hasil wawancara dicek kembali dengan metode pengumpulan data lainnya, seperti observasi dan dokumentasi. Pengecekan dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang didapat telah lengkap dan tidak ada keganjilan.

c. Triangulasi Waktu

Uji kredibilitas data ini dilakukan berdasarkan waktu pengambilan dan pengumpulannya. Waktu sangat mempengaruhi hasil, sehingga seringkali pertanyaan yang diajukan pada jam yang berbeda akan menghasilkan data yang berbeda. Oleh karena itu, perlu mengecek berulang kali pada waktu tertentu untuk

⁷⁸Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

⁷⁹Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 201.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2017), 273.

⁸¹*ibid*, 274.

⁸²*ibid*.

mendapatkan data yang benar⁸³. Peneliti harus melakukan wawancara dalam waktu yang berbeda untuk memastikan bahwa jawaban informan sama.

7. Metode Analisis Data

Analisis data⁸⁴ adalah kegiatan analisis dengan mengelompokkan data untuk mendapatkan hubungan, tema, menafsirkan yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain. Data yang dianalisis berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dengan informan, dan studi dokumen. Analisis data dengan menggunakan Model Penelitian Kualitatif versi Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur⁸⁵, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, para frasa dan mentransformasi data menjadi catatan tertulis kegiatan di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan lain sebagainya dengan maksud menyisihkan data/ informasi yang tidak relevan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorisasi, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan kegiatan penyederhanaan, para frasa, membuang data

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

⁸⁴Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 84

⁸⁵*ibid*, 85-88.

yang tidak dibutuhkan, organisasi data, sehingga menghasilkan data yang dapat diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi yang memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif yang mana isinya mendeskripsikan mengenai hal yang akan diteliti atau diamati. Penyajiannya dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, *screenshot*/ tangkapan layar hasil wawancara, foto, audio dan lain sebagainya. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengkonfirmasi makna dan kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek dan objek penelitian. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna dan menggunakan pendekatan emik (penafsiran makna menurut sudut pandang pelaku), yaitu *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Tesis ini terdiri dari empat bab, yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Gambaran Umum, BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta BAB IV Penutup.

BAB I Pendahuluan yang isinya berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, jadwal penelitian, kajian pustaka, kajian teoretis, metode penelitian, sistematika pembahasan. BAB I ini merupakan acuan dasar bagi peneliti dalam menganalisis dan membahas mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB II merupakan gambaran umum mengenai lembaga yang diteliti, yaitu Grup *WhatsApp* Komunitas Biblioterapi Indonesia. Bab ini berisikan tentang profil, program kerja, kegiatan yang dilakukan, serta semua hal yang berkaitan dengan Komunitas Biblioterapi Indonesia.

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan yang isinya berupa analisis permasalahan berdasarkan data di lapangan dengan menggunakan teori yang tercantum pada BAB I. Bab ini merincikan setiap permasalahan ke dalam beberapa subbab.

BAB IV Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Selain itu, BAB ini akan mencantumkan saran dan rekomendasi dari peneliti terhadap Komunitas Biblioterapi Indonesia dan juga anggotanya.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terkait dengan terapi puisi, *knowledge creation*, *WhatsApp* dan juga budaya organisasi pada Komunitas Biblioterapi Indonesia, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terapi puisi terdiri dari 3 komponen, yaitu komponen reseptif (interpretasi puisi), ekspresif (menulis kreatif), simbolik (menulis/membaca puisi) dan refleksi yang semuanya telah diterapkan di KBI. Terapi puisi memberikan efek terapeutik bagi anggota KBI, seperti konsentrasi, meredam emosi negatif, katarsis, dan auto sugesti. Realitas sosial yang terjadi dalam kegiatan terapi puisi ini mampu meningkatkan kemampuan *knowledge creation* anggota KBI. Realitas ini menciptakan proses *knowledge creation* yang didalamnya terjadi proses sosialisasi (*tacit*, puisi yang berasal dari pengalaman diri sendiri dan orang lain, ditulis secara spontan dengan menggunakan diksi, kalimat yang tepat, kreatif dan berirama); eksternalisasi (*explicit*, puisi yang dihasilkan berbentuk teks maupun audio); internalisasi (memaknai suatu puisi untuk dijadikan *tacit knowledge*); dan kombinasi (puisi dikumpulkan secara kolektif untuk disebarluaskan kepada masyarakat luas). Selain itu, terapi puisi juga menghasilkan suatu produk (puisi), menciptakan suatu keahlian bagi anggota (penyair), mengembangkan pemikiran dan pemahaman karena adanya proses *knowledge sharing* dan *creation*, serta menjalin hubungan pertemanan yang lebih luas dengan bergabung di KBI. Hal ini

termasuk pada terapi puisi sebagai media dalam mengembangkan kemampuan *knowledge creation*.

2. Budaya organisasi tercipta karena adanya realitas sosial di masyarakat. Budaya organisasi yang tercipta di KBI, yaitu adanya proses seleksi (anggota mengisi formulir dan mengikuti legitimasi yang diterapkan oleh komunitas, *top management* (biblioterapis memiliki peranan untuk memberi arah, petunjuk, *peer review*, moderator, penanggungjawab dalam kegiatan terapi puisi) dan sosialisasi (anggota melakukan observasi awal sebelum bergabung, tertarik untuk bergabung dan menghubungi biblioterapis agar dimasukkan ke dalam grup KBI, proses adaptasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan terapi setiap harinya, anggota menjadi produktif dengan melakukan kegiatan menulis puisi, berkomitmen untuk terus berada di komunitas yang tercermin pada kontribusi anggota).
3. Kendala yang terjadi selama kegiatan, yaitu secara teknis dan manusianya. Kendala teknis seperti baterai ponsel yang habis, tidak ada sinyal, sedang dalam perjalanan, sedangkan dari manusianya adalah kurang pemahannya maksud dari petunjuk yang diberikan dan timbulnya rasa malas untuk mengikuti terapi puisi, sehingga hanya absen saja. Solusi yang diberikan adalah biblioterapis meluruskan setiap kesalahpahaman dengan menjawab pertanyaan anggota dan memberikan peringatan keras bagi siapa saja yang hanya menjadi *silent reader* tanpa berkontribusi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis terapi puisi, *knowledge creation*, budaya organisasi, penggunaan *WhatsApp*, maka saran yang dapat membantu anggota dan komunitas adalah sebagai berikut.

1. Terapi puisi dapat meningkatkan kemampuan *knowledge creation* anggota grup *WhatsApp* KBI, akan tetapi prosedur terstruktur pada proses identifikasi rasa harus disusun sesederhana mungkin, agar mudah untuk dipahami oleh semua anggota dan mempermudah dalam penulisan puisi. Sedangkan untuk sesi terapi puisi, khusus interpretasi suatu puisi harus diperbanyak lagi, tidak hanya sebagai selingan di antara kegiatan menulis saja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *knowledge creation* anggota KBI.
2. Saran terkait dengan budaya organisasi yang telah tercipta di KBI, yaitu memperketat lagi aturan dan mengeluarkan secara langsung anggota tanpa harus meminta alasan dirinya tidak terlibat aktif dalam kegiatan, terutama yang sudah lama absen.
3. Kendala teknis memang tidak dapat dihindari, sehingga upaya sadar harus dilakukan ketika masuk pada waktu sesi terapi, seperti mengisi daya ponsel, sebaik mungkin mengikuti kegiatan meskipun terlambat mengikuti sesi terapi puisi, dan hindari rasa malas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Agustina, Agustina. “Aplikasi Didaktik dalam Biblioterapi: The Art of Connecting People with Stories, Poem and Book Sesi 2”. Bengkel Biblioterapi Perpustakaan Raja Tun Uda: Selangor, 2018.

_____. *Biblioterapi untuk Pengasuhan: Membangun Karakter Anak dengan Kisah*. Jakarta Selatan: Noura Publishing, 2017.

_____. “Proposal Pengajuan Permohonan Bantuan TBM Stasiun Buku Dzikra”. Bandung: Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Stasiun Buku Dzikra, 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

_____. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Berger, Peter L. dan Thomas Luckman. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. England: Penguin Books, 1991.

Ensiklopedia Indonesia Edisi Khusus Jilid 6. Jakarta: Ichtiyar Baru Van Hoeve H.

Fitch, John G. *The Poetry of Knowledge and the ‘Two Cultures’*. Kanada: Palgrave Studies in Literature. Science Medicine. 2018.

Goldratt, Eliyahu M. *What is this thing called Theory of Constraints and how should it be implemented?*. Barrington: The North River Press Publishing, 1990.

Hadi, Astar. *Matinya Dunia Cyberspace*. Yogyakarta: LkiS, 2015.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi. 2013.

Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: an introduction to its methodology 2nd Edition*. California: Sage Publication Inc, 2004.

Longo, Perie J. "Poetry as Therapy." *Sanctuary Centers of Santa Barbara: Advancing Mental Health Through Treatment and Education*.

Malchiodi, Cathy A. "Expressive Therapies: History, Theory and Practice". *Guilford Publication*, 2005.

Mubarok, Achmad. *Konseling Agama: Teori dan Kasus*. Jakarta: Bina Arena Pariwisata, 2000.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion: Tujuh Teori Utama Paling Komprehensif*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.

Prastowo, Andi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: dalam perspektif rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar—Ruzz Media, 2011.

Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. *Organizational Behavior Edition 15*. United States of America: Pearson. 2013.

Sa'adah, Nurus. *Kestabilan Emosi Ditinjau dari Frekuensi Membaca AlQuran*. Yogyakarta: Alfarda, 2007.

Setiarso, Bambang et.al. *Penerapan Knowledge Management pada Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Shechtman, Zipora. *Treating Child and Adolescent Aggression Through Bibliotherapy*. New York: Springer, 2009.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fajar Interprama Mandiri, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.

Sulistyo-Basuki. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006.

Tobing, Paul L. *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur, dan Impementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Uha, Ismail Nawawi. *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja: Proses Terbentuk, Tumbuh Kembang, Dinamika, dan Kinerja Organisasi*. Jakarta: Kencana. 2013.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

ARTIKEL/JURNAL

Assistance Professor Dr. Elham Alsadoon. "The Impact of Social Presence on Learners' Satisfaction in Mobile Learning." *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, Vol. 17 Issue 1, 2018.

Agustina, Susanti. *Konsep Biblioterapi dalam Library Science* dalam Kegiatan Seminar dan Workshop Biblioterapi sebagai Pendukung Pelayanan Medis, 2015. Diakses pada <https://drive.google.com/file/d/0B7OEG2QL16fTZ2RWU2JqbD14Rzg/view?usp=sharing> 20 Mei 2018.

_____. "Perpustakaan sebagai Wahana Terapi yang Ramah Disabilitas: Implementasi Biblioterapi di Perpustakaan Lingkungan Pendidikan". *EduLib*, Vol. 1. No. 2. November 2014.

_____. *Seri Biblioterapi untuk Anak Usia Dini: Perpustakaan Prasekolah, Seru!*. Bandung: Restu Bumi Kencana, 2017.

Bansal, Tulika dan Dhananjay Joshi. "A Study of Students' Experiences of Mobile Learning." *Global Journal of Human-Social Science: H Interdisciplinary*. Vol. 14. Issue 4, 2014.

Bere A. "A comparative study of student experience of ubiquitous learning via mobile devices and learner management systems at a South African University." *Prosiding of the 14th Annual Conference on World Wide Web Application*, 2012.

Bouhnik, Dan dan Mor Deshen. "WhatsApp Goed to School: Mobile Instant Messaging between Teachers and Students". *Journal of Information Technology Education: Research*. Vol. 13, 2014.

Bracegirdle, Christina. "Writing poetry: Recovery and growth following trauma". *Journal of Poetry Therapy: The Interdisciplinary Journal of Practice, Theory, Research and Education*. Vol. 24. No. 2. 2011.

Carlbing, Per, Thomas Furmark, Johan Streczko, Lisa Ekselius dan Gerhard Andersson. "An open study of Internet-based bibliotherapy with minimal therapist contact via email for social phobia". *Clinical Psychologist*. Vol. 10. Issue 1, 2006.

Czernianin, Wiktor. "Catharsis in Poetry Therapy." *Polish Journal of Applied Psychology*, Vol. 12 No. 2, 2013.

Dewi, Noviana dan Nanik Prihartanti. "Metode Biblioterapi dan Diskusi Dilema Moral untuk Pengembangan Karakter Tanggungjawab." *Jurnal Psikologi*. Vol. 41. No. 1, 2014.

Eum, Yeongsheol dan Jonggeun Yim. "Literature and Art Therapy in Post-Stroke Psychological Disorders." *Tohoku J. Exp. Med.* Vol 235. No. 1, 2015.

- Gon, Sonia dan Alka Rawekar. "Effectivity of E-Learning through Whatsapp as a Teaching Learning Tool". *MVP Journal of Medical Sciences*. Vol. 4. No. 1, 2017.
- Hakim, Hakim dan Anwar Hadipapo. "Peran Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Sumber Data Manusia di Waotobi". *Ekobis*. Vol. 1. No. 1. Januari 2015.
- Hidayat, Dede Rahmat dan Intan Nurul Kemala. "Effect of Poetry-writing Therapy to Improving Students' Self-Esteem." *Repositori Universitas Satya Wacana*, 2015.
- Karyanta, Nugraha Arif. "Komponen Praktek dalam Terapi Puisi." *Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Kemala, Intan Nurul, Moch. Dimiyati, Dede Rahmat Hidayat. "Pengaruh Terapi Menulis Puisi Terhadap Harga Diri Siswa: Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa dengan Harga Diri Rendah di SMK Farmasi Mandala Tiara Bangsa." *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 4 No. 2, 2015.
- Koesmono, Teman. "Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan pada Sub Sektor Industri Pengolahan Kayu Skala Menengah di Jawa Timur". *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 7. No. 2. September 2005.
- Mazza, Nicholas F. dan Christoper J. Hayton. "Poetry therapy: An investigation of multidimensional clinical model." *The Arts in Psychotherapy*, 2013.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung; Alfabeta, 2009.
- Nonaka, Ikujiro dan Ryoko Toyama. "The knowledge-creating theory revisited: knowledge creation as a synthesizing process." *Knowledge Management Research Practice*. Vol. 1. 2003.
- Piliang, Yasraf Amir. "Masyarakat Informasi dan Digital: Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial." *Jurnal Sositologi* Ed. 27, Desember 2012.

Rilke, Rainer Maria. "The Therapeutic Use of Poetry." *Pilar Project Evaluation Report*, September 2011.

Salmons, Janet. *Communication Options for Preparation, Interviews, and Follow-Ups With Participants*, 2010.

Springer, Wanda. "Poetry in therapy: A way to heal for trauma survivors and clients in recovery from addiction." *Journal of Poetry Therapy: The Interdisciplinary Journal of Practice, Theory, Research and Education*. Vol. 19, No. 2, 2006.

Utami, Alfiana Nurullia Budi. "Proses Seleksi Buku Biblioterapi sebagai *Curative Medicine* bagi Pasien Lansia Penderita Stroke di Rumah Sakit Islam Banyu Bening Boyolali." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 5. No. 2, 2016.

Wakhidah, Nurul. "Penerapan Knowledge Creation di Komunitas "Akademi Menulis Jeparu." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol. 5. No. 2, 2016.

WEBSITE

Agustina, Susanti. "Form Identitas Member KBI". Diakses pada *WhatsApp* tanggal 15 Mei 2018.

Kurniasih, Intan Dwi. "Jadwal *Knowledge Sharing KBI Online*". Diakses pada Grup *WhatsApp* Komunitas Biblioterapi Indonesia tanggal 12 Februari 2018 Pukul 17.13 WIB.

Pertiwi, Wahyunanda Kusuma "Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia." Diakses pada <https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia> tanggal 30 Mei 2018 pukul 20.20 WIB.

Production by Vorne. "Theory of Constraints". Diakses di <https://www.leanproduction.com/theory-of-constraints.html> pada tanggal 20 Februari 2019 Pukul 13.36 WIB.

Salmons, Janet. *Designing Conducting Research with Online Interviews*. Diakses pada http://sagepub.com/sites/default/files/upm-binaries/43888_1.pdf tanggal 17 September 2018 pukul 22.59 WIB.

